

Peran Guru dan Orang Tua dalam Membangun Motivasi Belajar Peserta Didik di SDN 24 Biringere

Nur Khafifah¹, Hasmiati*², Anggy Heriyanti³

^{1,2}Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Universitas Islam Ahmad Dahlan

³Program Studi Pendidikan Bahasa Arab, Universitas Islam Ahmad Dahlan

*E-mail: miaelbugis@gmail.com²



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/)

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan peran guru dan orang tua dalam membangun motivasi belajar siswa, serta mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambat bagi guru dan orang tua dalam membangun motivasi belajar siswa di SDN 24 Biringere, Kabupaten Sinjai. Penelitian ini menggunakan metode penelitian lapangan (*field research*) dengan pendekatan kualitatif. Subjek penelitian meliputi guru dan orang tua siswa SDN 24 Biringere, sementara objek penelitiannya adalah peran guru dan orang tua dalam membangun motivasi belajar siswa. Data dikumpulkan melalui wawancara dan dokumentasi, kemudian dianalisis menggunakan model analisis interaktif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran guru dalam membangun motivasi belajar siswa meliputi: (a) mendorong siswa untuk aktif dalam proses belajar mengajar; (b) bersikap terbuka terhadap siswa; (c) menerapkan metode pembelajaran yang efektif dan inovatif; (d) meningkatkan antusiasme dan semangat belajar siswa; (e) membantu siswa yang mengalami kesulitan dalam proses belajar mengajar; (f) mengembangkan potensi siswa secara optimal; dan (g) memberikan penghargaan kepada siswa yang berprestasi. Peran orang tua dalam membangun motivasi belajar siswa mencakup: (a) memberikan hadiah; (b) memberikan pujian; (c) mendampingi anak belajar di rumah; dan (d) memberikan hukuman bila diperlukan. Faktor pendukung motivasi belajar siswa meliputi sarana dan prasarana sekolah yang mendukung, motivasi internal siswa, dorongan dari orang tua, serta pemberian hadiah yang menyenangkan siswa. Sedangkan faktor penghambatnya termasuk faktor internal dari siswa itu sendiri, kurangnya kerjasama antara guru dan orang tua, serta penggunaan teknologi handpone di kalangan siswa.

Kata Kunci: Motivasi Belajar, Peran Guru dan Orang Tua, Peserta Didik

Abstract

This research aims to describe the role of teachers and parents in building student learning motivation, as well as identifying supporting and inhibiting factors for teachers and parents in building student learning motivation at SDN 24 Biringere, Sinjai Regency. This research uses field research methods with a qualitative approach. The research subjects included teachers and parents of students at SDN 24 Biringere, while the research object was the role of teachers and parents in building students' learning motivation. Data was collected through interviews and documentation, then analysed using an interactive analysis model. The research results show that the teacher's role in building student learning motivation includes: (a) encouraging students to be active in the teaching and learning process; (b) be open to students; (c) implementing effective and innovative learning methods; (d) increase students' enthusiasm and enthusiasm for learning; (e) helping students who experience difficulties in the teaching and learning process; (f) develop students' potential optimally; and (g) giving awards to students who excel. The role of parents in building students' learning motivation includes: (a) providing gifts; (b) giving praise; (c) accompanying children to study at home; and (d) administering punishment when necessary. Supporting factors for student learning motivation include supporting school facilities and infrastructure, students' internal motivation, encouragement from parents, and giving gifts that please students. Meanwhile, inhibiting factors include internal factors from the students themselves, lack of cooperation between teachers and parents, and the use of cellphone technology among students.

Keywords: Learning Motivation, Role of Teachers and Parents, Students

1. PENDAHULUAN

Faktor penentu keberhasilan dalam pendidikan adalah guru, sebagai pendidik. Konsekuensinya, dalam proses pengajaran, pendidik harus memupuk kreativitasnya. Pembelajaran adalah suatu proses interaktif dimana siswa dan guru bekerja sama untuk mencapai tujuan pembelajaran (Febriyanti &

Irawan, 2020). Pengasuh utama bagi anak-anak mereka adalah orang tua, yang memainkan peran penting dalam memastikan kelangsungan pendidikan mereka. Dalam membentuk kepribadian anak, orang tua adalah pendidik utama. Agar anaknya berhasil menyelesaikan pendidikan formal, orang tua mempunyai tanggung jawab untuk mengasuh, mendidik, dan membimbing mereka (Kurniawati, 2020). Menurut penelitian, peran orang tua dapat berdampak pada seberapa baik anak belajar (Hasbi, 2012). Kemampuan orang tua dalam menjalankan perannya sebagai orang tua juga dapat dipengaruhi oleh sifat pribadinya. Sejumlah faktor, termasuk pendidikan orang tua, budaya, dan lingkungan sekitar, mempengaruhi cara mereka menjadi orang tua (Alif & Maimunawati, 2020). Mungkin sulit bagi siswa untuk berhasil secara akademis jika orang tua mereka tidak memberikan bimbingan. Keterlibatan dan motivasi siswa di kelas dapat ditingkatkan dengan perhatian orang tua.

Tingkat semangat belajar siswa dapat digunakan untuk mengetahui motivasi belajarnya. Orang tua memainkan berbagai peran dalam pengalaman pendidikan anak-anak mereka, termasuk menyediakan lingkungan belajar yang sesuai dengan kebutuhan mereka, memahami tantangan yang dihadapi anak-anak mereka dan menawarkan bantuan dalam menemukan solusi, dan memberikan perhatian penuh terhadap kebutuhan fisik dan mental mereka (Susanti, 2019).

Peran orang tua dan guru menjadi salah satu faktor yang membantu siswa termotivasi untuk belajar (Putri & Aji Pradana, 2021). Pendidikan keluarga adalah bentuk pendidikan pertama dan paling mendasar, dan guru di kelas sangat penting dalam menginspirasi siswa. Karena keluarga merupakan tempat dimana anak-anak belajar, maka orang tua mempunyai peranan dalam mendidik anak-anaknya (Nirmalasari et al., 2021). Oleh karena itu, kapasitas anak-anak untuk berinteraksi dengan orang lain baik di rumah maupun di sekolah sangat dipengaruhi oleh pendidikan yang mereka terima di lingkungan keluarga. Guru memainkan peran penting dalam pendidikan, bersama dengan orang tua (Ramadhani et al., 2022). Oleh karena itu, penting untuk memahami bagaimana orang tua dan guru dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Dalam penelitiannya, Putri dan Pradana menemukan bahwa siswa SMA di SDIT Jam'iyatul Ihsan Pakis masih memiliki pemahaman yang buruk tentang berhitung. Temuan ini berimplikasi pada motivasi belajar siswa. Di kelas yang lebih tinggi, sekitar 40% dari total siswa adalah berhitung. Ini merupakan fenomena yang perlu segera diatasi. Sulit untuk mendukung pembelajaran ketika siswa berkeliranan dan tidak dapat diam saat memperhatikan guru. Siswa berkeinginan untuk belajar sambil bersenang-senang. Teman-teman yang lain juga akan melangkah maju dan mencoba melakukan intervensi ketika salah satu dari mereka melakukannya. Rendahnya motivasi belajar siswa menjadi penyebab rendahnya tingkat pemahaman tersebut. Di sini, peran orang tua dan guru sangat penting dalam membantu siswa menjadi lebih termotivasi untuk belajar (Putri & Aji Pradana, 2021).

Temuan serupa juga ditemukan peneliti terhadap siswa di SD Negeri 24 Biringere, dimana mereka mengamati bahwa sebagian besar siswa memiliki motivasi belajar yang rendah setelah kegiatan awal magang yang berlangsung antara tanggal 11 Oktober hingga 10 November 2022. Siswa merasa kesulitan untuk mengikuti kegiatan tersebut. pelajaran karena tidak bisa duduk diam dan fokus pada guru; sebaliknya, mereka berkeliling sementara guru menjelaskan sesuatu. Selain itu, ketidaksukaan siswa terhadap cara guru menyajikan materi, ketidaksukaan siswa terhadap mata pelajaran tertentu misalnya, anak-anak yang kesulitan dalam matematika memiliki minat yang lebih besar terhadap olahraga, dan faktor paling signifikan yang menyebabkan rendahnya motivasi belajar siswa adalah motivasi mereka yang lemah. Hal ini mengakibatkan rendahnya motivasi belajar siswa sehingga menjadi permasalahan yang perlu segera diperbaiki. Oleh karena itu, para ahli percaya bahwa penelitian lebih lanjut perlu dilakukan mengenai masalah ini.

2. METODE

Metode penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa perkataan tertulis atau lisan orang serta perilaku yang dapat diamati dapat digunakan untuk mengklasifikasikan penelitian ini sebagai penelitian lapangan deskriptif kualitatif. Metodologi penelitian kualitatif deskriptif, atau penelitian metodelis yang berfokus pada fenomena atau gejala alam, digunakan dalam penelitian ini.

Jl. Britania Raya, Biringere, Distrik. Sinjai Utara, Kab. Sinjai, Sulawesi Selatan merupakan lokasi SDN 24 Biringere tempat penelitian ini dilakukan. Penelitian dilakukan pada tahun 2023 antara bulan Juni hingga Agustus. Orang tua dan guru di SD Negeri 24 Biringere berperan sebagai subjek penelitian.

Penelitian ini bertujuan untuk menyelidiki bagaimana orang tua dan guru dapat membantu siswa menjadi lebih termotivasi untuk belajar.

Wawancara dan metode dokumen digunakan untuk mengumpulkan data. menggunakan pedoman dokumen dan wawancara sebagai instrumen penelitian. Triangulasi digunakan untuk memverifikasi keabsahan data. Selanjutnya data yang diperoleh diperiksa dengan menggunakan model analisis interaktif Miles dan Huberman yang meliputi uraian:

a. Pengumpulan Data

Pada tahap ini, peneliti mengumpulkan informasi yang relevan dengan masalah penelitian sebagai bagian dari pengumpulan data, yang merupakan komponen penting dalam analisis data (Sugiyono, 2015). Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan metode wawancara dan dokumen.

b. Reduksi Data

Proses memilih, memusatkan perhatian pada penyederhanaan, pengabstraksian, dan modifikasi data “kasar” yang muncul dari catatan lapangan yang dituliskan disebut reduksi data. Data dalam penelitian kualitatif harus dipadatkan dan ditransfer untuk memudahkan akses, pemahaman, dan deskripsi berbagai tema dan polanya (Salim & Syahrin, 2012). Data yang lebih sedikit akan memberikan gambaran yang lebih jelas kepada peneliti dan memudahkan mereka mengumpulkan lebih banyak informasi (Chasanah et al., 2022).

c. Penyajian Data

Saat ini, sebagian besar pekerjaan yang dilakukan peneliti melibatkan penyajian atau tampilan data yang dikumpulkan dan dianalisis sebelumnya. Pembaca dapat melihat informasi dalam format tampilan. Penyajian data direncanakan untuk memudahkan pemahaman dan perencanaan proyek penelitian masa depan dengan mengorganisasikan dan menyusun data yang direduksi dalam pola hubungan (Abdussamad, 2021).

d. Penarikan Kesimpulan/Verifikasi

Menarik kesimpulan dan memverifikasinya adalah tahap selanjutnya dari analisis data kualitatif, menurut Miles dan Huberman. Mirip dengan proses reduksi data, penarikan kesimpulan dilakukan selama proses penelitian. Kesimpulan sementara diambil setelah pengumpulan data mendalam, dan kesimpulan akhir diambil setelah seluruh data terkumpul (Saleh, 2017). Temuan awal masih bersifat sementara dan dapat direvisi apabila tidak ditemukan bukti substansial yang mendukungnya pada tahap pengumpulan data selanjutnya. Namun jika, ketika peneliti kembali ke lapangan untuk mengumpulkan lebih banyak data, kesimpulan awal didukung oleh bukti yang andal dan konsisten, maka kesimpulan tersebut dapat dianggap kredibel (Sugiyono, 2021).

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Peran Guru dan Orang Tua Dalam Membangun Motivasi Belajar Peserta Didik SD Negeri 24 Sinjai

1) Peran Guru Dalam Membangun Motivasi Belajar Peserta Didik

Jika guru dapat menciptakan lingkungan yang ramah, nyaman, dan mendorong keterlibatan aktif antara siswa dan guru, maka kegiatan pembelajaran dapat terlaksana dengan baik dan efisien. Motivasi siswa merupakan salah satu tolok ukur yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran untuk mengukur keberhasilan belajar. Siswa tidak akan dapat menyelesaikan kegiatan belajar apabila kurang mempunyai motivasi belajar. Tujuan pembelajaran tentunya akan terpengaruh oleh kurangnya aktivitas.

Dalam hal ini, salah satu peran yang paling krusial dalam meningkatkan motivasi belajar siswa adalah guru. Siswa dengan motivasi belajar yang kuat akan mendekati pembelajaran mereka dengan semangat dan keterlibatan yang lebih besar. Pada hakikatnya guru atau pengajar merupakan agen utama dalam menciptakan motivasi belajar. Tugas guru di kelas adalah memberikan contoh kepada siswanya. meniru dan mempertahankan. Temuan penelitian ini menunjukkan peran penting yang dimainkan guru dalam menumbuhkan motivasi belajar siswa. Guru dalam kapasitasnya sebagai pendidik, pengajar, mediator, teladan, evaluator, dan motivator harus mampu menumbuhkan pemikiran kritis dan pengetahuan siswa. Guru harus memiliki motivasi yang tinggi dalam mengajar dan memiliki keterampilan yang diperlukan untuk melaksanakan tugasnya karena merekalah kunci penentu mutu pendidikan.

Tugas seorang guru sebagai pendidik antara lain membantu dan mendukung siswa, mengawasi dan membimbingnya, serta menegakkan aturan tentang perilaku agar siswa mengikuti norma keluarga dan sosial serta kebijakan sekolah. Berdasarkan penelitian yang dilakukan di SDN 24 Sinjai, guru mempunyai sejumlah peran dalam menumbuhkan motivasi belajar siswa. Peran tersebut antara lain mendorong siswa untuk berpartisipasi aktif dalam kegiatan kelas, mudah didekati, menerapkan strategi pengajaran yang inovatif dan efektif, menumbuhkan rasa semangat belajar yang lebih besar, memberikan bantuan kepada siswa yang mengalami masalah selama proses, dan menumbuhkan budaya komunikasi terbuka.

Menurut Fathurrohman dan Sutikno, ada beberapa cara untuk mendorong siswa belajar, antara lain: (1) menguraikan tujuan pembelajaran; (2) pemberian hadiah atau imbalan; (3) mendorong persaingan atau kompetensi; (4) memuji; (5) menghukum; (6) menciptakan lingkungan yang mendorong siswa untuk belajar; (7) mengembangkan kebiasaan belajar yang baik; (8) membantu siswa yang kesulitan belajar, baik secara individu maupun kelompok; (2009) memanfaatkan berbagai teknik; dan (10) menggunakan media yang berkualitas dan sesuai dengan tujuan pembelajaran (Susanti, 2019).

Seperti yang dilakukan guru SD Negeri 24 Sinjai. Untuk mendorong siswa belajar, guru mengenali dan memuji siswa yang berprestasi secara lisan dibandingkan dengan hal-hal yang nyata. Wawancara langsung, tanya jawab kepada siswa yang masih belum paham tentang materi, dan pemberian pekerjaan rumah yang harus diselesaikan secara bertanggung jawab di rumah merupakan beberapa strategi yang digunakan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa.

Sebagai motivator, guru harus mampu membina dan meningkatkan keinginan siswa untuk bekerja keras dalam studinya. Dalam interaksi yang berlangsung selama pembelajaran, guru memegang peranan penting sebagai motivator. Diharapkan setelah mendapat dorongan dari guru dalam belajar, siswa akan merasa lebih bersemangat. Itu Peran guru sebagai motivator bagi siswanya merupakan komponen penting keberhasilan terlaksananya kegiatan pembelajaran yang dilaksanakannya bagi siswa. Hal ini disebabkan kemampuan guru dalam berperan sebagai motivator dalam proses pembelajaran untuk membangkitkan motivasi menentukan tercapai atau tidaknya tujuan pembelajaran. menerapkan berbagai strategi untuk menginspirasi pembelajaran pada siswa sesuai dengan kondisi dan keadaan serta ciri-ciri materi pelajaran yang diajarkan.

2) Peran Orang Tua Dalam Membangun Motivasi Belajar Peserta Didik

Selain pendidik, orang tua juga berperan penting dalam menumbuhkan motivasi belajar siswa. Seluruh beban pengasuhan anak berada di pundak orang tua. Seorang anak bagaikan selembar kertas kosong; Keberhasilan mereka dalam hidup tergantung pada apa yang tertulis di dalamnya untuk membimbing dan mendidik mereka sampai pada titik keberhasilan dalam proses pembelajaran. Berhasil atau gagalnya seorang anak, orang tua berperan penting dalam mendidik dan membesarkan mereka sejak kecil hingga dewasa.

Pada kenyataannya, sering kali tidak terlihat jelas bahwa peran orang tua dalam pendidikan anak telah berubah seiring berjalannya waktu. Mayoritas orang tua mempercayakan sepenuhnya pendidikan anaknya kepada sekolah. Lebih fokus dan semangat belajar harusnya datang dari orang tua ya Fakta bahwa anak-anak mempunyai lebih banyak waktu di rumah dibandingkan di sekolah dapat menginspirasi mereka untuk belajar.

Orang tua mempunyai pengaruh yang besar terhadap kehidupan dan tumbuh kembang anak. Teknik mengasuh anak yang positif harus diajarkan kepada anak oleh orang tua. Selain memberi anak-anak mereka makanan yang sehat, orang tua juga harus mengajarkan nilai-nilai moral dan agama kepada anak-anak mereka. Orang tua mempunyai kewajiban untuk menafkahi, membimbing, memberi teladan, dan mendidik anak-anaknya.

Peneliti dapat memberikan gambaran secara luas bagaimana orang tua dapat menunjang motivasi belajar siswa berdasarkan hasil penelitian SD Negeri 24 Sinjai. Wawancara dan dokumentasi merupakan metode yang digunakan dalam penelitian ini.

Adapun beberapa peran orang tua peserta didik SD Negeri 24 Sinjai di rumah, adalah sebagai berikut:

a) Orang Tua Sebagai Fasilitator

Sebagai fasilitator, orang tua Psikologi dan kecenderungan belajar anak sangat dipengaruhi oleh lingkungan di mana ia akan memulai pendidikannya. Anak-anak akan lebih terlibat dan termotivasi

untuk belajar di lingkungan yang nyaman. Berdasarkan temuan wawancara yang dilakukan terhadap sejumlah orang tua yang anaknya bersekolah di SD Negeri 24 Sinjai, sebagian besar menawarkan lingkungan belajar yang kondusif bagi anaknya, termasuk tempat belajar yang nyaman dan beragam sumber pendidikan di rumah. Sudah menjadi rahasia umum bahwa pemberian sumber belajar kepada anak di rumah akan mendorong mereka untuk berperan aktif dalam belajar. Hal ini berpotensi meningkatkan motivasi belajar anak serta semangat belajarnya.

b) Mendampingi anak Belajar dirumah

Wajar jika orang tua mendukung dan mendampingi anaknya selama belajar. Ketika orang tuanya bersama mereka, anak-anak akan merasa puas. Berdasarkan percakapan dengan beberapa orang tua siswa, diketahui bahwa sebagian besar orang tua pergi bersama anaknya saat belajar di rumah. Salah satu cara untuk mendukung anak-anak adalah dengan menemani mereka ke sekolah atau menawarkan bantuan jika mereka mengalami kesulitan belajar. Semangat belajar seorang anak sangat dipengaruhi oleh dukungan orang tua selama proses belajar di rumah. Ketika orang tua belajar bersama anaknya maka anak akan merasa diperhatikan sehingga akan meningkatkan motivasi belajar anak.

c) Membimbing dan Menasehati Anak

Sebagai pendidik utama, orang tua memainkan peran penting dalam membimbing anak-anak mereka dan mempersiapkan mereka untuk bersekolah. Tujuan pengajaran dan pendidikan adalah untuk mempersiapkan anak menghadapi kemandirian orang dewasa dalam bidang sosial. Melalui wawancara dengan orang tua yang anaknya bersekolah di SD Negeri 24 Sinjai dan menjadi partisipan penelitian, ditemukan berbagai macam bimbingan orang tua terhadap anaknya.

Adapun bentuk motivasi yang diberikan oleh orang tua kepada peserta didik adalah sebagai berikut:

a) Pemberian Hadiah

Memberikan hadiah atau penghargaan kepada anak-anak dapat membantu mereka tumbuh sebagai individu, meningkatkan harga diri, dan menjadi lebih termotivasi untuk belajar. Temuan penelitian menunjukkan bahwa pemberian orang tua kepada anaknya tidak selalu berupa harta benda.

b) Pujian

Selain hadiah, pujian merupakan hal yang sangat berarti bagi anak. Selamat atas pekerjaan yang dilakukan dengan baik! Jika seorang anak tidak mencapai tujuan atau mendapat nilai rendah, orang tua tidak perlu terlalu khawatir dengan apa yang telah dicapainya karena kegagalan juga membawa kesedihan. Namun, jika orang tua menggunakan teknik motivasi, hal ini secara alami dapat membangkitkan semangat anak dan mendorong mereka untuk mencoba lebih dari sebelumnya. Berdasarkan temuan wawancara yang dilakukan terhadap beberapa orang tua siswa di SD Negeri 24 Sinjai, sebagian besar orang tua mengungkapkan rasa terima kasihnya kepada anaknya karena telah mencapai tujuan pembelajaran. Jelas sekali, ini adalah salah satu tipenya sebagai cara bagi orang tua untuk menunjukkan rasa terima kasihnya atas prestasi anak-anaknya dan membangkitkan minat mereka untuk belajar. Sebaliknya, beberapa orang tua menggunakan pujian tidak hanya ketika kinerja anak mereka lebih baik tetapi juga ketika kinerja anak mereka lebih buruk. Dengan cara ini, pujian menjadi sumber motivasi bagi anak dan membantunya untuk bertahan dalam mencapai tujuannya. Memberikan pujian kepada anak merupakan cara mudah untuk menunjukkan apresiasinya dan memotivasinya agar lebih semangat belajar..

c) Hukuman

Temuan wawancara dengan orang tua siswa di SD Negeri 24 Sinjai menunjukkan bahwa sebagian orang tua menggunakan hukuman moral atau pendidikan, seperti memarahi anaknya, sementara sebagian lainnya tidak menggunakan bentuk kekerasan sama sekali. Orang tua ini juga memberikan nasehat kepada anaknya. Ketika diterapkan dalam bentuk instruksional dan bukan sebagai bentuk pembalasan, hukuman dapat menjadi alat yang berguna untuk memotivasi. Pendekatan pendidikan terhadap hukuman adalah pendekatan yang berupaya mengubah sikap dan perilaku negatif anak-anak dengan mendidik mereka tentang hal tersebut. Sebaliknya, seorang anak akan mengalami trauma dan ketakutan jika didisiplinkan dengan keras. Anak yang terbiasa digoda akan mengalami emosi.

b. Faktor Pendukung dan Penghambat Guru dan Orang Tua Dalam Membangun Motivasi Belajar Peserta Didik di SDN 24 Biringere Kabupaten Sinjai.

Apa pun yang mereka lakukan, niscaya seseorang tidak akan pernah melupakan tujuannya. Salah satu hal, termasuk peran guru dan orang tua dalam proses membangun motivasi belajar siswa, adalah bahwa tujuan dapat mendukung atau menghambatnya. Hal serupa juga dialami oleh guru dan orang tua siswa di SD Negeri 24 Kecamatan Biringere, Sinjai. Unsur-unsur tersebut mempengaruhi keinginan belajar anak serta hasil belajar yang dicapainya. Berikut ini adalah unsur-unsur yang mendukung sekaligus menghambat upaya orang tua dan guru dalam meningkatkan motivasi belajar anak.

1) Faktor Pendukung dan Penghambat Guru Dalam Membangun Motivasi Belajar Peserta Didik di SDN 24 Biringere Kabupaten Sinjai**a) Faktor Pendukung**

Dukungan sarana dan prasarana sekolah, motivasi siswa dari dalam, dorongan orang tua, dan pemberian bingkisan yang membahagiakan siswa merupakan faktor-faktor yang berperan dalam berkembangnya motivasi belajar siswa. Memberi anak hadiah atas prestasinya akan membuat mereka lebih bersemangat belajar.

b) Faktor Penghambat

Selain faktor pendorong, orang tua dan guru juga menghadapi hambatan yang menghambat anak dalam mengembangkan motivasi belajarnya. Hal ini berarti pelaksanaan prosedur belajar anak tidak akan berjalan semulus yang seharusnya. Guru menghadapi berbagai macam tantangan dalam menumbuhkan motivasi belajar siswa, beberapa di antaranya bersumber dari rendahnya motivasi belajar siswa itu sendiri. Selain itu, hambatan tersebut juga disebabkan oleh keengganan orang tua untuk berkolaborasi dalam menumbuhkan kecintaan belajar pada anak di rumah.

2) Faktor Pendukung dan Penghambat Orang Tua Dalam Membangun Motivasi Belajar Peserta Didik di SDN 24 Biringere Kabupaten Sinjai**a) Faktor Pendukung**

Orang tua dapat membantu siswa agar lebih termotivasi belajar di SD Negeri 24 Sinjai dengan cara memberikan sumber belajar yang sesuai, memberikan semangat kepada anaknya, memberikan hadiah, dan mendapatkan dukungan dari teman. Tentu saja, salah satu elemen yang berkontribusi paling penting dalam membantu anak-anak menjadi pembelajar yang termotivasi adalah perhatian orang tua. Ketika orang tua mendampingi anaknya belajar dan secara konsisten menanyakan perkembangan akademiknya, maka anak akan merasa dihargai dan lebih tertarik untuk belajar secara aktif.

b) Faktor Penghambat

Mengenai hal-hal yang menghalangi orang tua untuk membantu anak-anak mereka menjadi lebih termotivasi untuk belajar, ibu tersebut menyebutkan dalam wawancaranya bahwa terkadang anak-anak lebih tertarik bermain ponsel daripada belajar. Di zaman sekarang ini, penggunaan ponsel sudah menjadi hal yang tidak bisa dihindari baik oleh orang dewasa maupun anak-anak. Bagi semua kelompok, ponsel telah menjadi kebutuhan pokok. Di era millennium ini, anak kecil pun sudah terbiasa menggunakan teknologi ponsel yang canggih karena sudah familiar dan sering menggunakannya untuk bermain. Tidak dapat disangkal manfaat menggunakannya. Namun penting untuk dipahami bahwa, selain kelebihan, ada banyak kekurangannya. Salah satu dampak negatif penggunaan ponsel adalah menurunnya prestasi akademik anak. Banyak anak yang lebih memilih bermain ponsel dibandingkan belajar. Selain itu, penggunaan ponsel dapat memberikan dampak terhadap keadaan psikologis dan perilaku anak, antara lain perasaan egois, sombong, bangga memiliki sesuatu yang tidak dimiliki orang lain, dan emosi yang berbeda dengan yang dimiliki anak. Penggunaan ponsel oleh siswa hendaknya menjadi pertimbangan yang matang bagi orang tua, pendidik, dan pemerintah.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dipaparkan diatas, maka peneliti dapat menarik kesimpulan sebagai berikut: a. Guru memainkan berbagai peran dalam menumbuhkan motivasi belajar siswa, seperti 1) mendorong siswa untuk berpartisipasi aktif dalam kegiatan kelas; 2) mudah didekati; 3) menerapkan strategi pengajaran yang kreatif dan efektif; 4) menumbuhkan rasa semangat dan semangat belajar yang lebih besar; 5) menawarkan bantuan kepada siswa yang menghadapi tantangan di kelas; 6) memfasilitasi pengembangan potensi peserta didik sebaik-baiknya; dan 7) pemberian

penghargaan kepada siswa berprestasi. b. Sementara itu, orang tua dapat mendorong anaknya belajar dengan melakukan hal-hal berikut: 1) memberi hadiah; 2) memuji mereka; 3) menemani anaknya belajar di rumah; dan 3) menghukum mereka. c. Dukungan sarana dan prasarana sekolah, motivasi siswa dari dalam, dorongan orang tua, dan pemberian bingkisan membahagiakan merupakan faktor pendukung yang membantu siswa semakin termotivasi untuk belajar. Kurangnya kerjasama guru dan orang tua, penggunaan ponsel oleh siswa, dan faktor internal dalam diri anak menjadi beberapa faktor yang membuat guru dan orang tua tidak bisa membantu siswa menjadi lebih termotivasi untuk belajar.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdussamad, Z. (2021). *Metode Penelitian Kualitatif*. CV. Syakir Media Press.
- Alif, M., & Maimunawati, S. (2020). *Peran Guru, Orang Tua, Metode dan Media Pembelajaran: Strategi KBM di Masa Pandemi Covid-19*. 3M Media Karya Serang.
- Chasanah, T. U., Nazidah, M. D. P., & Zahari, Q. F. (2022). Kesiapan Belajar Calistung Siswa SD Kelas Rendah dan Implikasinya Terhadap Penyelenggaraan Layanan Bimbingan Konseling. *PAUDIA: Jurnal Penelitian Dalam Bidang Pendidikan Anak Usia Dini*, 11(1), 417–428. <https://doi.org/10.26877/paudia.v11i1.11232>
- Febriyanti, C., & Irawan, A. (2020). Etnomatematika Sebagai Pengembangan MePenggunaan Kearifan Budaya Lokal Berbasis Etnomatematika Sebagai Pengembangan Media Pembelajaran Bagi Guru Sekolah Dasardia. *Jurnal OKM: Pengabdian Kepada Masyarakat*, 03(04), 312–317.
- Hasbi, W. (2012). Keluarga sebagai Basis Pendidikan Pertama dan Utama. *Jurnal Ilmiah DIDAKTIKA*, XII, 245–258. <https://media.neliti.com/media/publications/81957-ID-keluarga-sebagai-basis-pendidikan-pertam.pdf>
- Kurniawati, W. (2020). *Peran Orang Tua dalam Menumbuhkan Motivasi Belajar Siswa MI Muhammadiyah Kaligondang Kecamatan Kaligondang Kabupaten Purbalingga*. IAIN Purwokerto.
- Nirmalasari, N., Hasmia, H., & Nurjannah, N. (2021). Fenomena Bullying Pada Teman Sebaya di SDN NO 123 Tanassang. *Adi Widya: Jurnal Pendidikan Dasar*, 6(2), 153–160.
- Putri, P. D., & Aji Pradana, A. B. (2021). Analisis Peran Guru dan Orang tua terhadap Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Matematika di SDIT Jam'iyatul Ihsan Pakis. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 6(3), 367–373. <https://doi.org/10.29303/jipp.v6i3.224>
- Ramadhani, W., Nurjannah, N., & ... (2022). Pembinaan dan Pendampingan Belajar Membaca dan Menulis dengan Media Kartu Literasi SD Negeri 276 Lemo. ... *Pengabdian Kepada ...*, 1(1), 36–39. <http://journal.iaimsinjai.ac.id/index.php/jcs/article/view/1149%0Ahttp://journal.iaimsinjai.ac.id/index.php/jcs/article/download/1149/671>
- Saleh, S. (2017). *Analisis Data Kualitatif*. Pustaka Ramadhan.
- Salim, S., & Syahrin, S. (2012). *Metodologi Penelitian Kualitatif; Konsep dan Aplikasi dalam Ilmu Sosial Keagamaan dan Pendidikan*. Citapustaka Media.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Kombinasi (Mix Methods)*. Bandung: Alfabeta. *Metrologia*, 53(5).
- Sugiyono. (2021). *Statistika Untuk Penelitian (Cetakan Ke)*. Alfabeta.
- Susanti, L. (2019). *Strategi Pembelajaran Berbasis Motivasi; Menyajikan Pentingnya Motivasi Dalam Pembelajaran*. Kompas Gramedia.